Pemberdayaan Potensi Pariwisata Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Hepy Kusuma Astuti
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata alam di Teraga Ngebel Ponorogo dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode triangulasi digunakan untuk memudahkan pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata alam berkembang dengan baik di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dengan potensi wisata alam seperti Telaga Ngebel, Pemandian Air Panas, Kolam Tiga Warna, Air Terjun Ngebel, Wisata Puncak Mloko Sewu dan Kampung Durian adalah Sangat kuat. Disisi lain, kontribusi Wisata Alam terhadap kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh adanya peningkatan usaha yang terkait dengan destinasi wisata, peningkatan UKM yang signifikan, peningkatan kesempatan kerja, menurunnya jumlah pengangguran dan peningkatan fasilitas umum.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pariwisata Alam, Kesejahteraan

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam menciptakan lapangan kerja (Rusyidi & Muhammad Fedryansah, 2021). Usaha ini dapat meningkatkan pendapatan dan mata pencaharian masyarakat untuk mendukung perekonomian Indonesia (Suta & Mahagangga, 2018). Karena itulah pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap pengembangan pariwisata, khususnya wisata alam yang memanfaatkan sumber daya alam Indonesia (Ringa, 2019).

Indonesia merupakan negara agraris dan maritim dengan iklim tropis, sehingga wisata alam merupakan salah satu mata uang terbesar di Indonesia karena memiliki banyak tempat alam yang indah (Soetopo, 2018). Salah satu indikator

kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan dan tingkat pengangguran yang minimal, industri pariwisata berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata serta menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan menambah jumlah angkatan kerja (Suryani, 2017).

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu program unggulan pembangunan daerah. pembangunan kepariwisataan direncanakan dan dikelola berbasis masyarakat yang berkelanjutan, mampu memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penciptaan lapangan kerja (Ahmar, Nurlinda, & Muhani, 2016). Selain itu, pengembangan pariwisata dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan, yang berdampak langsung pada masyarakat local (Susilo, 2016).

Salah satu daerah yang mengembangkan potensi wisata alam adalah Kabupaten Ponorogo. Peluang wisata alam di Ponorogo cukup besar dan yang paling terlihat saat ini adalah wisata alam Telaga Ngebel (Masrifah, Setyaningrum, Susilo, & Haryadi, 2021). Wisata alam Telaga Ngebel memiliki beberapa kemungkinan destinasi selain telaga itu sendiri, seperti sumber air panas, air terjun, kebun durian, daerah pegunungan dengan spot foto yang menarik, dll (Setyaningrum, Rukminastiti Masrifah, Susilo, & Haryadi, 2021).

Selain dari pada itu, pengembangan potensi pariwisata perlu dibarengi dengan pemberdayaan potensi-potensi pendukung lainnya baik dari segi agrikultur (Arief & Susilo, 2019), peternakan (Astuti, 2022a), usaha rumahan yang menjadi ciri khas dari daerah (Astuti, 2022b; Astuti, 2022c), khususnya di Ponorogo. Dengan adanya berbagai perguruan tinggi yang ada di kabupaten ponorogo berlevel Universitas, berbagai kerjasama dengan pemerintah daerah dapat dilakukan untuk memberdayakan dan memandirikan perekonomian masyarakat (Nugraha, Susilo, & Rochman, 2021).

Maka, penting kiranya literasi tentang ekonomi dengan berbagai instrumennya termasuk keuangan islam perlu dilakukan. Agar, masyarakat tidak hanya sejahtera secara material tetapi juga spiritual (Nugraha, Sunjoto, & Susilo, 2019). Terlebih, perguruan tinggi berlevel universitas di Ponorogo adalah perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, berbagai upaya dapat dilakukan bersama dengan sinergi antara, masyarakat, pemerintah daerah, dan civitas akademika (Huda, Haryadi, Susilo, Fajaruddin, & Indra, 2019).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata alam dan potensi pendukungnya di Kabupaten Ponorogo serta kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi diperoleh dengan menggambarkan keadaan suatu benda atau benda berdasarkan fakta dan keadaan yang berupa lembaga, masyarakat, dll (Moleong, 2018). Subyek penelitian ini adalah tempat wisata di Kabupaten Ponorogo yang dapat dikembangkan. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, majalah dan surat kabar yang berhubungan dengan topik penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan informatif yaitu. itu berisi informasi yang diperoleh berdasarkan beberapa data akurat dan teori yang mendukung objek penelitian (Sugiyono, 2008).

Teknik pengumpulan data adalah triangulasi. Pertama, pendokumentasian, melihat data dan informasi yang ada di arsip dan melihat dokumen masing-masing unit bisnis. Kedua, wawancara, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan telah disiapkan, dan alat perekam digunakan sebagai bahan pembantu untuk penelitian kedua.

Wawancara dilakukan dengan masyarakat di kawasan Telaga Ngebel, pengelola kawasan dan pekerja yang menjadi kelompok sasaran. Ketiga, observasi dengan menggunakan model observasi terselubung atau observasi langsung, penulis mengamati dan melihat secara langsung proses pengelolaan dan distribusi industri tersebut. Kecuali itu penulis langsung menginformasikan kepada sumber data yang ditelitinya. Dengan demikian, subjek mengetahui semua fungsi peneliti. Menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode deduktif (Yusuf, 2016).

Agar hasil penelitian menjadi sangat reliabel dan diperhatikan, khususnya menurut pendapat penulis sebagai instrumen utama penelitian ini, maka penulis membandingkan dan memastikan hasil antara data primer dan data sekunder. data sekunder diperoleh dari sumber data terpilih untuk dibandingkan di lapangan, kemudian disusun, dianalisis dan disimpulkan (Moleong, 2018). Hasilnya kemudian digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti secara faktual dan objektif sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Pembahasan

Wilayah Jawa Timur memiliki banyak tempat wisata alam yang produktif seperti pantai, gunung, bukit, dll. Dalam penelitian ini penulis membahas salah satu wisata alam yang ada di wilayah Ponorogo yaitu wisata alam Telaga Ngebel. Kawasan Telaga Ngebel sangat menarik yaitu keindahan alamnya yang meliputi pesona pemandangan pegunungan selain pesona telaga itu sendiri. Selain potensi wisata budaya yaitu. Dengan adanya upacara adat Larungan, potensi kawasan Telaga Ngebel memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan peluang bagi Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan pendapatan daerah. Namun dalam perkembangan kawasan Telaga Ngebel secara umum belum menunjukkan perkembangan yang optimal sebagai

daya tarik wisata utama di Kabupaten Ponorogo (Setyaningrum, Rukminastiti Masrifah, Susilo, & Haryadi, 2021; Masrifah, Setyaningrum, Susilo, & Haryadi, 2021).

Jarak dari Ponorogo ke ibu kota provinsi Jawa Timur (Surabaya) kurang lebih 200 km di sebelah timur laut, dan ke ibu kota negara (Jakarta) kurang lebih 800 km di sebelah barat. Dilihat dari kondisi geografisnya, Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi dua sub wilayah, yaitu wilayah dataran tinggi yang meliputi sub wilayah Ngrayun, Sooko dan Pulung, dan selebihnya Ngebel merupakan dataran rendah. Dilintasi oleh 14 sungai dengan panjang 4-58 km dan merupakan sumber irigasi bagi persawahan dan lahan hortikultura. Sebagian besar wilayah saat ini adalah kawasan hutan dan persawahan, sisanya adalah ladang, pekarangan, dll. Kabupaten Ponorogo memiliki dua iklim yang sama dengan daerah lainnya yaitu hujan dan kering. Danau Ngebel terletak di wilayah Ngebel. Terletak 24 km timur laut Ponorogo. Danau Ngebel terletak di lereng Gunung Wilis pada ketinggian 734 meter dan memiliki suhu 22-23 derajat Celcius. Luasnya sekitar 1,5 km dan jalan 5 km mengitari Danau Ngebel (BPK Perwakilan Jawa Timur, n.d.).

Pariwisata adalah semua kegiatan wisata dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kehadiran wisatawan yang berkunjung meningkatkan aktivitas pemerintah kota, swasta, dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata (Dwiputra, 2013). Pemerintah mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan melalui jalur birokrasinya. Pihak swasta berperan sebagai penyedia akomodasi (hotel), hiburan dan tempat makan dan minum (restoran). Pada saat yang sama, masyarakat setempat bertindak sebagai pemandu dan menawarkan cinderamata (Astuti, 2023).

Dilihat dari UU Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 Republik Indonesia (Badan Pembina Hukum Nasional, 1990), Pasal 1 menyatakan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Kesejahteraan sosial merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kehidupan yang layak, agar dapat mengembangkan diri dan menunaikan tugas sosialnya, yang dapat dilaksanakan oleh negara, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk masyarakat (Pusparini, 2015). pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial (Tursilarini, 2020).

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya, dengan pedoman, tujuan dan gaya hidup yang berbeda, akan memberikan nilai yang berbeda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Susilo, Rahman Abadi, Lahuri, & Rizal, 2022). Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya, baik

kebutuhan akan pangan, sandang, papan, air minum yang bersih, maupun kesempatan untuk melanjutkan belajar dan bekerja, yang mendukung kualitas hidup yang cukup. hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekuatiran, sehingga hidupnya aman dan tenteram lahir dan batin (Susilo, 2016).

Selain itu, kesejahteraan sering diartikan secara luas sebagai kekayaan, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu atau keluarga maupun pada tingkat kelompok masyarakat (Huda, Haryadi, Susilo, Fajaruddin, & Indra, 2019). Kesejahteraan ditunjukkan dengan kemampuan mencari sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang penting dalam kehidupan keluarga (Astuti, 2022). Kesejahteraan dengan demikian adalah terpuaskannya segala kebutuhan, baik barang maupun jasa, dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Sheila, 2023). Kesejahteraan merupakan tujuan ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan dalam Islam. Namun kemakmuran yang disebutkan dalam Al-Qur'an bukan tanpa syarat untuk pencapaiannya. Allah SWT memberikan kemakmuran ketika manusia melakukan apa yang dia perintahkan dan menjauhi apa yang dia larang (Hakim & Susilo, 2020).

Ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang kemakmuran secara langsung (eksplisit) dan tidak langsung (implisit) berkaitan dengan masalah keuangan. Namun, penjelasan dengan menggunakan kedua metode tersebut menjadi salah satu pandangan amal (Almizan, 2016). Ajaran ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan khazanah Islam lainnya. Konsep ekonomi Islam yang menyangkut kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara dijelaskan secara jelas dalam ayat-ayat Alquran. Kemakmuran dari sudut pandang ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada tataran konseptual, tetapi diwujudkan dalam kehidupan praktis Nabi dan para sahabat. Realisasi nilai kebajikan ini dialami tidak hanya oleh umat Islam tetapi juga oleh

non-Muslim, bahkan menjadi berkah bagi seluruh alam hingga saat ini (Purwana, 2014).

Menurut Al-Ghazali, kemakmuran adalah tercapainya keuntungan. Maslahah itu sendiri adalah pelestarian tujuan syara (Maqasid al-Syari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin hanya setelah dia mencapai kesejahteraan sejati seluruh umat manusia di dunia dengan memenuhi kebutuhan spiritual dan materialnya. Untuk mencapai tujuan syara, agar kemaslahatan dapat terwujud, beliau menjabarkan sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Pusparini, 2015; Susilo, 2016; Sheila, 2022).

Bersamaan dengan itu, pariwisata mulai digalakkan di kawasan Ngebel. Kecamatan Ngebel terdiri dari beberapa desa. Dan ada beberapa desa dengan ciri khasnya masing-masing yang bisa dimanfaatkan. Antara lain danau dan kampung durian. Masyarakat di kawasan Ngebel benar-benar memanfaatkan hal tersebut untuk menjadi salah satu penghasil ekonomi keluarga. Telaga Ngebel dijadikan wisata air bagi masyarakat sekitar, luar kota, bahkan mancanegara. Wisata Alam Telaga Ngebel memiliki persewaan speedboat, sebuah dayung yang bisa Anda gunakan untuk berkeliling Telaga Ngebel. Ada penginapan dan restoran di sekitar danau. Semua ini ditangani oleh masyarakat setempat sendiri. Kampung durian merupakan kampung yang memiliki banyak pohon durian. Yang terkenal di kawasan perumahan Madiun. Tidak hanya perkebunan durian, tetapi juga memiliki gazebo yang digunakan hanya untuk bersantai dan mengobrol sambil menikmati pemandangan alam yang indah. Kampung durian juga dikelola oleh masyarakat setempat untuk menggerakkan perekonomian masyarakat setempat (Arief, Suandi Hamid, Syamsuri, Susilo, & In'ami, 2021).

Dampak pengembangan pariwisata telah meningkatkan perekonomian kotamadya dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah usaha di sekitar destinasi wisata Ngebel, antara tahun 2010 sampai dengan tahun

2018 terjadi peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah yang cukup signifikan. Dalam kondisi tersebut, kesempatan kerja meningkat, yang mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut (Arief & Susilo, 2019). Peningkatan pendapatan masyarakat telah mengangkat taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik dari sebelumnya (Arief, Susilo, & Fajaruddin, 2022).

Peningkatan kesempatan kerja telah menjadi platform bagi orang untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan produktivitas. Pekerjaan yang bisa dilakukan masyarakat juga beragam, seperti memasak dan jajan di danau, beternak ikan, penginapan dan transportasi ke tempat wisata, dll. Selain itu, jumlah wisatawan yang besar meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah juga memfasilitasi beberapa hal dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata (Latif, Haryadi, & Susilo, 2022).

Meningkatnya fasilitas masyarakat desa seperti pelayanan kesehatan, puskesmas dan klinik, sarana keamanan, sarana ibadah, masjid dan KUA di Kecamatan Ngebel menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual masyarakat menunjukkan bahwa dengan hadirnya destinasi wisata alam Telaga Ngebel tingkat kesejahteraannya meningkat. Selain itu, dengan gerakan literasi dari perguruan tinggi Islam yang ada di Ponorogo mendorong perubahan pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah di Kabuaten Ponorogo dengan model pengabdian kepada masyarakat (Astuti, 2022g). Perguruan tinggi Islam seperti UNDIA Gontor, IAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk turut serta dalam mendidik anak usia dini dan anak usia sekolah dasar melalui Madrasah Diniyah dengan mengajarkan nilai-nilai ibadah yang akan membentuk karekter mereka saat dewasa untuk memilikiu etos kerja yang tinggi sehingga dapat sejahtera dan mensejahterakan, berdaya dan memberdayakan (Astuti, 2022h).

Penutup

Berkat keberadaan kekayaan alam di Kecamatan Ngebel dan adanya masyarakat yang tanggap dan aktif memanfaatkannya, perekonomian masyarakat Kecamatan Ngebel berjalan dengan baik. Bahkan menjadi salah satu bidang yang dikhianati oleh masyarakat kaya. Jika masyarakat bisa berinovasi lagi menggunakan kekayaan alam yang ada, perekonomian masyarakat akan lebih baik lagi. Dan mengurangi kemiskinan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, Perguruan tinggi Islam seperti UNDIA Gontor, IAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk turut serta dalam mendidik anak usia dini dan anak usia sekolah dasar melalui Madrasah Diniyah dengan mengajarkan nilai-nilai ibadah yang akan membentuk karekter mereka saat dewasa untuk memilikiu etos kerja yang tinggi sehingga dapat sejahtera dan mensejahterakan, berdaya dan memberdayakan.

Referensi

Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, *2*(1), 113-121. doi:10.35906/je001.v2i1.71

Almizan, A. (2016). Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, *1*(1), 63-82. Retrieved from http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v1i1.16

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Arief, S., Suandi Hamid, E., Syamsuri, S., Susilo, A., & In'ami, M. (2021). Factor Affecting Sharecropping System in East Java: an Islamic Prespective Analysis. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *9*(2), 397-424. doi:10.21043/equilibrium.v9i2.12237

Arief, S., & Susilo, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian di Wilayah Karesidenan Madiun. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(2), 202-213. doi:10.22219/jes.v4i2.10091

Arief, S., Susilo, A., & Fajaruddin, A. (2022). The Influence of Religiosity and Transparency on Production Factors of Sharecrops and Sharecropping Contract in East Java. *AL-MUZARA'AH*, *10*(1), 19-32. doi:10.29244/jam.10.1.19-32

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Model Industri Genteng Rumahan (Studi Kasus Desa Wringin Anom, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo). doi:10.31219/osf.io/na3tp

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo). doi:10.31219/osf.io/wk4aq

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan Wakaf Produktif Sebagai Instrumen untuk Kesejahteraan Umat. doi:10.31219/osf.io/fcmve

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo). doi:10.31219/osf.io/6j7rv

Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan wakaf produktif. doi:10.31219/osf.io/ztbpf

Astuti, H. K. (2023). Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. doi:10.31219/osf.io/79jz8

Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 061-070.

Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 187-200. Retrieved from https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891

Badan Pembina Hukum Nasional. (1990). *Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan*. Retrieved from Kemenkumham RI website: https://www.bphn.go.id/data/documents/90uu009.pdf

BPK Perwakilan Jawa Timur. (n.d.). Kabupaten Ponorogo. Retrieved April 2, 2023, from https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-ponorogo/

Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Journal of Regional and City Planning*, *24*(1), 35. doi:10.5614/jpwk.2013.24.1.3

Hakim, R., & Susilo, A. (2020). Makna Dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, *4*(1), 119-144. doi:10.29240/alquds.v4i1.1400

Huda, M., Haryadi, I., Susilo, A., Fajaruddin, A., & Indra, F. (2019). Conceptualizing Waqf Insan on i-HDI (Islamic Human Development Index) Through Management Maqashid Syariah. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*. doi:10.4108/eai.13-2-2019.2286206

Latif, A., Haryadi, I., & Susilo, A. (2022, March). The Map of the Understanding Level of Cash Waqf for Jama'ah of Masjid in District of Ponorogo City. *Journal of Finance and Islamic Banking*, *4*(2). Retrieved from https://doi.org/10.22515/jfib.v4i2.3022

Masrifah, A., Setyaningrum, H., Susilo, A., & Haryadi, I. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Durian Layak Kompos di Agrowisata Kampung Durian Ponorogo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 268-282. doi:10.29062/engagement.v5i1.285

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha, A. L., Sunjoto, A. R., & Susilo, A. (2019). Signifikansi Penerapan Literasi Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis. *Islamic Economics Journal*, *5*(1), 147-162. doi:10.21111/iej.v5i1.3680

Nugraha, A. L., Susilo, A., & Rochman, C. (2021). Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *2*(2), 162-173. doi:10.47700/jiefes.v2i2.3552

Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, *11*(1), 21-42. doi:10.21154/justicia.v11i1.91

Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, *1*(1), 45-59. doi:10.21111/iej.v1i1.344

Ringa, M. B. (2019). Peran Pemerintah, Sektor Swasta Dan Modal Sosial Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, *3*(2), 30-38. Retrieved from https://doi.org/10.32511/bisman.v2i2.56

Rusyidi, B., & Muhammad Fedryansah, M. (2021, December). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(3), 155-165. Retrieved from https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490

Setyaningrum, H., Rukminastiti Masrifah, A., Susilo, A., & Haryadi, I. (2021). Durian Rind Micro Composter Model: A Case of Kampung Durian, Ngrogung, Ponorogo, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, *226*, 00021. doi:10.1051/e3sconf/202122600021

Sheila, A. D. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam Menurut imam al-ghazali. doi:10.31219/osf.io/657jg

Sheila, A. D. (2023). Eksternalitas Pedagang Kaki Lima: Analisis Kebijakan Relokasi Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. doi:10.31219/osf.io/n7aw3

Sheila, A. D. (2023). Peran dan Fungsi Pemerintah Menurut Abu Ubaid. doi:10.31219/osf.io/gv9x6

Soetopo, A. (2018). *Mengenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Pacu Minat Baca.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial*, *3*(1), 33-42. doi:10.22202/js.v3i1.1595

Susilo, A. (2016). Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor. *Islamic Economics Journal*, *2*(1), 17-35. doi:10.21111/iej.v2i1.967

Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, *1*(2), 193-209. doi:10.22219/jes.v1i2.3681

Susilo, A. (2020). Identifying Factors that Affect Consumer Satisfaction of Parklatz Café in Ponorogo City, East Java, Indonesia: An Application of Exploratory Factor Analysis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1), 1-14. doi:10.22219/jes.v5i1.11399

Susilo, A., Rahman Abadi, M. K., Lahuri, S., & Rizal, A. (2022). Redetermining Halal Lifestyle: A Quran Perspective. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, *7*(2), 103-118. Retrieved from http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v7i2.2065

Suta, P. W., & Mahagangga, I. G. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Ekowisata Kampoeng Kepiting Tuban, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *5*(1), 144-149. doi:10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26

Tursilarini, T. Y. (2020). Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Bangka. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *44*(1), 1-21. Retrieved from https://doi.org/10.31105/mipks.v44i1.1973

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. East Jakarta: Prenada Media.